

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

DKI Jakarta telah mencatatkan diri sebagai kota termacet di dunia dengan 33.240 kemacetan/tahun¹. Untuk itu Kota ini membutuhkan membutuhkan sebuah ruang khusus untuk menetralkan udara yang sudah sering terkontaminasi dengan asap-asap kendaraan bermotor.

Salah satu gagasan yang dibuat Pemerintah adalah dengan membuat suatu peraturan tentang Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau yang biasa disebut dengan *Car Free Day* (CFD). Saat ini, CFD yang telah dilakukan setiap hari minggu sekaligus untuk menjadi tempat warga Jakarta dan sekitarnya untuk berolahraga, bersosialisasi, atau untuk mencari udara segar dan menghilangkan kepenatan yang sering mereka rasakan dari aktifitas mereka sehari-hari.

Di Indonesia khususnya di DKI Jakarta CFD pertama kali dilakukan pada kawasan Sudirman-Thamrin dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pada tabel 1.1:

¹<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/08/10/jakarta-ibu-kota-paling-macet-di-dunia> (diakses 2 februari 2016)

Tabel I. 1**Kronologis Car Free Day (CFD) di Sudirman-Thamrin**

No	Tahun	Keterangan
1	2007	Launching HBKB oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Pelaksanaan HBKB di Jl. Jend Sudirman – Jl. Thamrin dan kawasan Kota Tua, 3x dalam setahun
2	2008	Peningkatan pelaksanaan HBKB Jl, Jend Sudirman – Jl. Thamrin (1x dalam sebulan), Peningkatan lokasi pelaksanaan HBKB di 5 wilayah (1x dalam setahun)
3	2009	Melanjutkan pelaksanaan HBKB Jl. Jend Sudirman – Jl. Thamrin (1x dalam sebulan), Peningkatan pelaksanaan HBKB di 5 wilayah (2x dalam setahun)
4	2010	Peningkatan pelaksanaan HBKB Jl. Jend Sudirman – Jl. Thamrin (2x dalam sebulan), Melanjutkan pelaksanaan HBKB di 5 wilayah (2x dalam setahun)
5	2011	Melanjutkan pelaksanaan HBKB Jl. Jend Sudirman – Jl. Thamrin (2x dalam sebulan), Melanjutkan pelaksanaan HBKB di 5 wilayah (2x dalam setahun)
6	2012	Pelaksanaan HBKB Tingkat Provinsi, yaitu Jl. Jend Sudirman – Jl. Thamrin, meliputi jalur lambat dan jalur cepat, setiap hari Minggu; Pelaksanaan HBKB Tingkat Wilayah Kota Administrasi, 1 (satu) kali dalam sebulan pada hari Minggu dengan 1 (satu) lokasi tetap untuk masing-masing Wilayah Kota Administrasi; Dengan waktu pelaksanaan adalah pukul 06:00 s/d 11:00 Wib

Sumber : <http://infocarfreeday.net/about-cfd/> (diakses pada 4 Januari 2016)

Saat ini tidak hanya jalan Jl. Jend Sudirman – Jl. Thamrin, yang selalu di jadikan tempat CFD di Jakarta. Setidaknya ada enam jalan yang di jadikan lokasi CFD yang baru di Jakarta. Semua tempat di Jakarta yang menjadi lokasi CFD dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel I. 2

Kawasan Car free day di Jakarta

No	Wilayah	Ruas Jalan
1	Seluruh kota administratif (ward)/tingkat provinsi	<u>Jl. Jenderal Sudirman</u> sampai dengan <u>Jl. M.H. Thamrin</u> (dari persimpangan Thamrin-Medan Merdeka Barat sampai dengan Bundaran Senayan)
2	<u>Jakarta Pusat</u>	Jl. Letjend Suprpto (dari persimpangan Cempaka Mas sampai dengan persimpangan FO Galur)
3	<u>Jakarta Selatan</u>	Jl. Sisingamangaraja (dari Bundaran Senayan sampai dengan persimpangan CSW)
4	<u>Jakarta Barat</u>	<u>Kota Tua Jakarta</u>
5	<u>Jakarta Timur</u>	: Jl. Pemuda (dari persimpangan Arion sampai dengan persimpangan Pemuda-Bekasi Raya)
6	<u>Jakarta Utara</u>	Jl. Boulevard Kelapa Gading (dari bundaran La Piazza sampai dengan tugu Summarecon)

Sumber : data diolah peneliti

CFD Jakarta juga memiliki ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh para pengunjungnya Jakarta. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 1.3:

Tabel I. 3

Ketentuan-ketentuan yang harus Dipatuhi Pengunjung CFD.

1	Kegiatan yang dilakukan di jalur HBKB (Jl. Jend. Sudirman – MH Thamrin) sifatnya olah raga, yaitu jalan sehat (funwalk) dan lari sehat (funrun) hanya sebagai jalur lintasan
2	Kegiatan-Kegiatan lainnya harap dilaksanakan di dalam gedung ataupun kawasan-kawasan seperti Monas, GBK Senayan, Plaza fX Senayan, sehingga tidak mengganggu aktifitas warga Jakarta yang sedang berolahraga
3	Dilarang mendirikan tenda, panggung dan bangunan lainnya serta menggunakan sound system di trotoar dan area / jalur HBKB DKI Jakarta
4	Dilarang membawa spanduk, umbul-umbul dan membagi-bagikan brosur / flyer dll
5	Dilarang melakukan aksi, kampanye, orasi mendukung salah satu parpol ataupun seseorang ataupun mengajak masyarakat di HBKB untuk melakukan aksi tanda tangan dll, di sepanjang jalur HBKB dan Bundaran HI
6	Diwajibkan mendapatkan izin keramaian dari POLDA METRO JAYA dan berkoordinasi dengan Polres, Polsek dan Satpol PP setempat
7	Menjaga kebersihan, ketertiban, kelancaran dan keamanan pada saat melintas di jalur HBKB

Sumber : <http://infocarfreeday.net/about-cfd/> (diakses 3 Februari 2016)

CFD Sudirman-Thamrin yang sekarang tidak hanya menjadi kawasan yang bebas kendaraan tetapi sudah menjadi arena olahraga yang cukup besar, ini terbukti dari berbagai event Olahraga yang dilaksanakan. Selain tempat berolahraga, tetapi sebagai tempat untuk berwisata.

Menurut Middleton, terdapat lima sektor utama dalam Kepariwisatawan, dan olahraga menjadi salah satu komponen di dalamnya. Ini terlihat pada gambar di bawah ini:

<p>Hospitality Sector Hotels/motels Guest Houses/bed & Breakfast Farmhouses Apartments/villas/flats/cottages/giles Condominium/time share resorts vacation villages/holiday centres Conference/exhibition centres</p> <p>static and touring caravan/ camping sites Marinas Restaurants, Inns, cafes</p>	<p>Attractions and events Sector Theme parks Museums & galleries National parks Wildlife parks Gardens Heritage sites sport/activity centres theme retail/leisure/entertainment centres Festivals and events</p>	
	<p>Transport Sector Airlines Shipping lines/ferries Railways Bus/coach operators Car rental operator</p>	
<p>Travel organizers' and intermediaries sector Travel e-mediaries</p> <p>Tour operators Tour wholesalers/brokers retail travel agents Conference organizers Booking agencies (e.g accomodation) Incentive travel organizers</p>		<p>Destination organization sector National tourist offices (NTOs) Destination marketing organizations (DMOs) Regional/state tourist offices Local tourist offices Tourist associations</p>

Gambar I. 1

Lima Sektor Utama dalam Kepariwisatawan

Sumber : Middleton et al, Marketing Travel & Tourism, Hal11

Dalam perkembangannya Car Free Day Jakarta yang menunjukkan angka peningkatan pengunjung sebanyak 20,000 warga Jakarta dan jumlah partisipan menjadi rata-rata 40 partisipan setiap minggunya².

Tetapi, Kawasan CFD yang seharusnya di peruntukkan kegiatan olahraga ini justru pengunjung yang datang berolahraga hanya sebesar 30 % angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu yakni 60%. Justru Peningkatan ada pada jenis kegiatan Seni & Budaya menjadi 30% di tahun 2015 ini. Sisanya terbagi pada sosialisasi pendidikan (5%), kesehatan (5%), promosi produk (20%), Hukum & Kampanye (10%).³

Dari data di atas peneliti menemukan bahwa pengunjung yang datang kembali CFD Sudirman-Thamrin untuk berolahraga saat ini telah berkurang. Hal ini di tambah dengan opini dari masyarakat maupun media-media elektronik yang menyinggung masalah-masalah di CFD yang belum terselesaikan.

Peneliti menduga masalah berkurangnya pengunjung yang datang untuk berolahraga ini terjadi karena beberapa faktor. pertama adalah kurangnya adanya motivasi dari warga Jakarta itu sendiri untuk datang ke CFD.

Dar *inationalgeographic.co.id* yang mewawancari warga Jakarta. Banyak warga Jakarta yang menyatakan bahwa mereka lebih senang untuk berolahraga

²<http://infocarfreeday.net/car-free-day-jakarta-hanya-untuk-kegiatan-olahraga/> (diakses 3 Februari 2016)

³<http://infocarfreeday.net/Loc.cit>

di tempat/kawasan yang lain seperti Gelora Bung Karno di bandingkan datang ke CFD Sudirman-Thamrin⁴.

Gara, warga Jakarta juga mengatakan bahwa ia lebih baik datang berolahraga lain yang lebih sepi dibandingkan ke CFD Sudirman-Thamrin yang sulit melakukan olahraga disana, hal tersebut juga diungkapkan oleh Wien Santika dan Dita yang lebih memilih taman di dekat rumahnya untuk berolahraga dibandingkan harus jauh-jauh datang ke CFD⁵.

Keterangan-keterangan di atas menunjukkan bahwa banyak warga Jakarta yang sekarang tidak termotivasi untuk datang ke CFD karena lebih memilih berolahraga di tempat lain. Sehingga peneliti menduga masalah dalam motivasi warga Jakarta yang tidak ingin datang ke kawasan CFD ini menyebabkan menurunnya pengunjung untuk datang kembali berolahraga di CFD.

Faktor kedua yang diduga membuat berkurangnya pengunjung CFD Sudirman-Thamrin adalah Citra destinasi. Dari hasil rapat apat evaluasi terkait pelaksanaa CFD. Dibahas berbagai dampak negative diadakannya CFD di Sudirman-Thamrin meningkatnya jumlah PKL, partisipan yang tidak berizin, sampah semakin banyak, sehingga membuat tidak nyaman / semrawut, masyarakat sudah tidak dapat maksimal dalam berolahraga (lari & sepeda), semain banyak yang membawa hewan peliharaan, meningkatnya pengemis dan kritik-kritik media⁶.

⁴<http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/03/semrawut-car-free-day> (diakses 18 februari 2016)

⁵<http://binibule.com/2015/08/10/car-free-day-jakarta> (Diakses 18 Februari 2016)

⁶<http://infocarfreeday.net/car-free-day-jakarta-hanya-untuk-kegiatan-olahraga/> (diakses pada tanggal 4 januari 2016)

Salah satu media tanah air yang mengkritik adalah detik.com. detik.com mengungkapkan bahwa CFDSudirman-Thamrin yang salah satu digelar di Jl MH Thamrin hingga Jl Sudirman yang berpusat di Bundaran HI. akhir-akhir ini CFD dikeluhkan makin semrawut dan tidak lagi nyaman⁷.

Sehingga dari keterangan diatas diketahui bahwa pengelola CFD Sudirman-Thamrin belum mampu mengelola kawasan CFD dengan baik sehingga CFD Sudirman-Thamrin saat ini memilikicitra destinasi(*destination image*) yang buruk di mata masyarakat maupun media-media massa.

Faktor ke tiga yang diduga menyebabkan berkurangnya pengunjung yang ingin berolahraga di CFD adalah persepsi nilai) yaitu tidak sebandingnya manfaat dengan pengorbanan atau biaya yang diberikan oleh pengunjung.

Banyaknya kelompok masyarakat yang memanfaatkan ruang CFD sebagai ajang sosialisasi atau demonstrasi atau bahkan pertunjukan dan berjualan dengan tanpa izin. Hal ini yang menyebabkan lautan manusia berbondong-bondong memadati ruas jalan sehingga yang sulit untuk melakukan aktivitas olahraga.⁸

CFD semakin lama semakin crowded atau penuh. Sejujurnya hal ini sangat mengganggu untuk kegiatan olahraga seperti bersepeda, lari, jogging, skateboard dan lainnya⁹.

⁷<http://news.detik.com/berita/2866717/suasana-car-free-day-di-bundaran-hi-yang-makin-semrawut-dan-tak-nyaman> (diakses pada 3 Februari 2016)

⁸<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/car-free-day-semrawut-perlu-dikelola-kembali> (diakses tanggal 14 maret 2015)

⁹http://www.kompasiana.com/nabilarmdni/mengapa-cfd-car-free-day-semakin-macet_55c0dd92b09273980cf721f8 (diakses tanggal 14 maret 2015)

Dari pantauan di lapangan, kegiatan hari bebas kendaraan bermotor belakangan memang semakin diramaikan PKL yang berjualan dan para partisipan yang menggelar aksi serta menyuarakan orasi. Maraknya PKL dan partisipan itu pula yang menyulitkan warga yang biasa menikmati CFD, khususnya mereka yang membawa sepeda atau yang memang berniat datang untuk jogging.¹⁰

Salah satunya adalah Julio (24 tahun), pemuda yang mengaku sudah beberapa tahun ini sering bersepeda di CFD. Menurut dia, keberadaan PKL dan partisipan itu membuat kemacetan dan menyulitkan dirinya dan pesepeda lain untuk melintas. "Kita berjalan jadi susah lewat," kata dia.¹¹

Dan dari keterangan-keterangan di atas menunjukkan bahwa persepsi nilai (Perceived Value) tidak dirasakan oleh pengunjung CFD itu sendiri karena ternyata banyak warga yang sudah jauh-jauh datang untuk berolahraga di CFD ternyata tidak dapat berolahraga disana. Sehingga Peneliti menduga persepsi nilai (perceived value) sebagai faktor penyebab pengunjung yang ingin berolahraga di CFD Sudirman-Thamrin semakin berkurang.

Faktor terakhir yang dianggap menjadi penyebab berkurangnya pengunjung yang berolahraga di CFD Sudirman-Thamrin adalah sikap dari pengunjung CFD itu sendiri.

CFD seharusnya menjadi salah satu Kawasan Tanpa Rokok (KTR), karena digunakan sebagai lokasi olahraga setiap akhir pekan. Sayangnya, masih

¹⁰<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/15/04/05/nmc37k-warga-keluhkan-partisipan-dan-pkl-di-acara-emcar-free-day-em> (diakses tanggal 14 maret 2015)

¹¹[http://nasional.republika.co.id/\(Loc.cit\)](http://nasional.republika.co.id/(Loc.cit))

banyak remaja menyalahgunakan lokasi itu untuk merokok tanpa peduli orang-orang di sekitarnya¹².

Seharusnya pengunjung mengerti bahwa CFD adalah tempat untuk berolahraga maka sikap sebagai pengunjungnya seharusnya menunjukkan adalah menjadi seseorang yang peduli dengan kesehatan dengan tidak merokok.

Maraknya kejahatan juga terjadi di daerah CFD. Kepolisian Polda Metro Jaya menerima laporan adanya kasus pembegalan di Car Free Day di kawasan Sudirman-Thamrin Jakarta. Pembegalan itu menasar sepeda¹³.

Selain itu dari hasil wawancara dengan pengunjung banyak jawaban-jawaban dari pengunjung yang mengatakan akibat dari CFD tidak menarik lagi akibat sikap yang kurang baik di lakukan oleh pengunjung yang lain. Hasil prawawancara tersebut bisa di lihat dari tabel 1.4.

¹²<http://lifestyle.okezone.com/read/2015/06/03/481/1159353/fakta-remaja-masih-suka-merokok-di-kawasan-cfd> (di akses pada 3 januari 2016)

¹³<http://www.suara.com/news/2015/11/15/101939/awas-pembegalan-sepeda-di-car-free-day-jakarta>

Tabel I. 4

Hal yang Tidak Menarik Di CFDSudirman-Thamrin

Keterangan	Jumlah responden
Pengunjung terlalu banyak/ tidak tertib	19
Pedagang kaki lima yang tidak teratur	8
Pengunjung membuang sampah/ sampah berserakan	28
Pengunjung yang merokok	7
Banyak pengunjung yang berfoto di tempat orang berjalan	3
Banyak pengunjung yang membawa binatang peliharaan	2

Sumber : data diolah peneliti.

Dan dari data-data di atas menunjukkan bahwa banyak sikap (*attitude*) dari pengunjung CFD Sudirman-Thamrin yang tidak baik saat mereka mengunjungi CFD Sudirman-Thamrin sehingga hal tersebut di duga sebagai penyebab berkurangnya minat pengunjung untuk datang kembali berolahraga di CFD.

Dan dari beberapa hasil riset dan fenomena yang ada, dapat disimpulkan bahwa CFD merupakan tempat atau kawasan yang populer saat ini, akan tetapi dari segi menciptakan intensi untuk mengunjungi kembali masih belum optimal karena justru yang ingin berolahraga di CFD semakin berkurang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti intensi untuk mengunjungi kembali. Pada pengunjung CFD DKI Sudirman-Thamrin. Berikut tabel mengenai jurnal penelitian yang dapat menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi mengunjungi kembali

Tabel I. 5
Jurnal Penelitian Terkait

No	PENULIS	<i>Motivatio n</i>	<i>Destinati on Image</i>	<i>Perceitve d value</i>	<i>Attitud e</i>	<i>Revisit Intentio n</i>
		(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)
1	Mai Ngoc Khuong and Huynh Thi Thu Ha (2014)	✓				✓
2	Pamela Pantouw dan Sifrid S Pangemanan, 2014		✓			✓
3	Yen-Nee Goh, 2015		✓		✓	✓
4	Sri Astuti Pratminingsih, Christina Lipuringtyas Rudatin, dan Tetty Rimenta, 2014	✓	✓			✓
5	Ghassani Herstanti, Usep Suhud, dan Setyo Ferry Wibowo, 2013		✓	✓		✓
6	Dr. Ayed Mohd Al Muala, 2011			✓		✓
7	Merzelinda Fairuz Ramadlani, dan Djumilah Hadiwidjaja, 2013			✓		✓

8	Mamdouh T. AL Ziadat (2015).				✓	✓
---	------------------------------------	--	--	--	---	---

Sumber : data di olah Penelit

Peneliti menggunakan delapan penelitian tentang pariwisata sebagai alat untuk menentukan literatur dan referensi yang mendukung dalam penentuan variabel penelitian. Karena penelitian yang berhubungan dengan perilaku pengunjung tempat wisata olahraga cukup sedikit, peneliti menggunakan penelitian-penelitian pariwisata.

Setelah melakukan kajian terhadap fenomena-fenomena yang ada dan di tambah dengan delapan artikel tersebut. Peneliti memilih variable-variabel motivasi, citra destinasi, persepsi nilai, sikap, dan intensi mengunjungi kembali Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.6.

Tabel I. 6

Variabel Penelitian

X1	variabel motivasi (motivation).
X2	Penanganan Keluhan (<i>Complaint Handling</i>)
X3	persepsi nilai (Perceived value)
X4	Sikap (Attitude)
Y	intensi mengunjungi kembali (Revisit Intention).

Sumber :data diolah peneliti

Dari penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **:Pengaruh Motivasi, Citra Destinasi, Persepsi Nilai , Dan Sikap**

Terhadap Intensi Mengunjungi Kembali Pengunjung Car Free Day Sudirman-Thamrin.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang memengaruhi intensi untuk mengunjungi kembali CFD.

1. Berdasarkan dari hasil riset dan data bahwa banyak pengunjung car free day yang ingin menggunakan CFD mulai menurun. Hal ini membuat peneliti menentukan bahwa intensi mengunjungi kembali sebagai variabel variabel bebas (Y).
2. Banyaknya warga Jakarta yang tidak memiliki motivasi untuk datang dan lebih termotivasi untuk datang tempat lain untuk berolahraga. Hal ini membuat peneliti menentukan bahwa variabel motivasi sebagai variabel variabel terikat (X1).
3. Citra destinasi CFD Sudirman-Thamrin yang dianggap masyarakat sebagai tempat yang bersih dan rapi kini menjadi semrawut dan kotor. Hal ini membuat peneliti menentukan bahwa variabel citra destinasi sebagai variabel variabel terikat (X2).
4. Persepsi nilai pengunjung yaitu ketika manfaat yang diterima pengunjung dengan pengorbanan yang diberikan saat ini tidak sesuai. Banyaknya pengunjung yang jauh-jauh untuk berolahraga namun disana mereka tidak dapat berolahraga. Hal ini membuat peneliti menentukan bahwa persepsi nilai sebagai variabel variabel terikat (X3).

5. Sikap pengunjung yang kurang baik di CFD Sudirman-Thamrin membuat peneliti menentukan bahwa sikap sebagai variabel terikat(X4).

C. Pembatasan Masalah.

Agar penelitian ini lebih fokus. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini

1. Penelitian ini dibatasi pada intensi mengunjungi kembali pada CFD Sudirman-Thamrin dengan faktor-faktor pengaruhnya yaitu Motivasi, citra destinasi, persepsi nilai, dan sikap.
2. Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi oleh pengunjung yang mengunjungi kawasan CFD Sudirman-Thamrin.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah ;

1. Bagaimana deskripsi dari motivasi, citra destinasi, persepsi nilai, dan sikap terhadap intensi mengunjungi kembali pada CFD Sudirman-Thamrin?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap intensi mengunjungi kembali CFD Sudirman-Thamrin?
3. Apakah citra destinasi, berpengaruh terhadap intensi mengunjungi kembali pada CFD Sudirman-Thamrin?
4. Apakah persepsi nilai berpengaruh terhadap intensi mengunjungi kembali pada CFD Sudirman-Thamrin?
5. Apakah sikap berpengaruh terhadap intensi mengunjungi kembali pada CFD Sudirman-Thamrin?

E. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari dilakukannya penelitian ini.

A. Teoritis

Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi ataupun rujukan dalam pengembangan teori intensi mengunjungi kembali, motivasi, citra destinasi, persepsi nilai dan sikap pada CFD Sudirman-Thamrin.

B. Praktis

Penelitian ini memberikan informasi, gambaran dan pandangan untuk para pemangku kebijakan tentang alasan pengunjung memilih untuk tetap datang ke CFD Sudirman-Thamrin dalam aktifitasnya sehari-hari.